

**KERAMIK CHINA TINGGALAN SINGKIL LAMA  
(Analisis terhadap Koleksi Admiller Oey)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**BAHRUMSAH BANCIN**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah Dan Kebudayaan Islam  
Nim: 200501023



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

**KERAMIK CHINA TINGGALAN SINGKIL LAMA (Analisis Terhadap Koleksi Admiller Oey)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu beban Studi  
Program Strata Satu (S1) Sejarah Kebudayaan Islam  
Diajukan Oleh:

**Bahrumsah Bancin**  
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM: 200501023

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
Nasruddin AS, M. Hum  
NIP: 196212151993031002

**Pembimbing II,**

  
Marduati, S.Ag., M.A  
NIP: 197310162006022001

**Mengetahui**  
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
Ruhamah, M.Ag.  
NIP: 197412242006042002

**KERAMIK CHINA TINGGALAN SINGKIL LAMA (Analisis Terhadap Koleksi Admiller Oey)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh panitia Ujian Skripsi

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Sejarah dan  
Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025  
Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Marduati, M.A., Ph.D.  
NIP: 197310162006042002

Sekretaris



Khairatun Munawwarah, M.Ag.  
NIP: 201801110619902156

Penguji I



Dra. Munawiah, M.Hum.  
NIP: 196806181995032003

Penguji II



Ida Hasanah, M.A.  
NIP:-

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Syaefuddin, M.Ag., Ph.D.  
NIP: 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

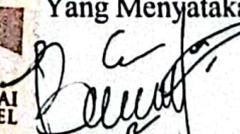
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahrumsah Bancin  
Nim : 200501023  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis dengan judul “**Keramik China Tinggalan Singkil Lama (Analisis terhadap koleksi Admiller Oey)**” merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan yang tidak etis dan lazim di dunia akademis sepengetahuan saya, tidak ada karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan secara tertulis yang disebutkan dalam daftar referensi. Apabila dikemudian hari ada tuntutan atas karya saya, maka ditemukan bukti atas pernyataan ini maka dari situ saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Yang Menyatakan  
  
Bahrumsah Bancin

1000  
METERAI TEMPEL  
E0516AKX618046112

## ABSTRAK

Nim : Bahrumsah Bancin  
Nim : 200501023  
Fakultas/prodi : Adab dan Humaniora/ Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Keramik China Singkil Lama  
(Analisis terhadap koleksi Admiller Oey)  
Pembimbing I : Drs. Nasruddin AS., M.Hum.  
Pembimbing II : Marduati, M.A., Ph.D.

**Kata Kunci:** *Koleksi Admiller Oey, Singkil Lama, Keramik China.*

Penelitian ini berjudul "Keramik China Tinggalan Singkil Lama (Analisis terhadap Koleksi Admiller Oey)." Singkil Lama adalah salah satu pelabuhan penting di wilayah Aceh di masa lalu. Kota ini berfungsi sebagai persinggahan bagi para pedagang dari berbagai negara, termasuk China, Jepang, Vietnam, India, dan Eropa. Singkil Lama bukan hanya sekadar tempat persinggahan, tetapi juga menjadi pusat pertukaran budaya yang kaya. Para pedagang yang berkunjung membawa serta kekayaan budaya mereka, seperti keramik China yang kini menjadi bukti sejarah yang berharga. Contoh keramik China yang ditemukan di Singkil Lama mencakup beragam bentuk dan motif yang menggambarkan keindahan seni dan kekayaan budaya dari negara asalnya. Dalam koleksi Admiller Oey, terdapat 203 fragmen keramik China yang telah direstorasi dengan cermat. Fragmen-fragmen ini memiliki nilai historis yang tinggi karena menceritakan hubungan perdagangan antara Singkil Lama dengan berbagai negara. Selain itu, atribut-atribut yang terdapat pada fragmen keramik, seperti gambar flora, fauna, abstrak, dan pemandangan, memberikan gambaran yang jelas tentang kehidupan dan keindahan alam pada masa itu. Melalui fragmen-fragmen ini, kita dapat melihat bagaimana keberagaman budaya dan seni berkembang di Singkil Lama berkat interaksi antarbudaya yang intens. Para pedagang yang datang ke Singkil Lama tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga membawa serta kekayaan budaya dan pengetahuan baru. Mereka tidak hanya memperkaya ekonomi lokal, tetapi juga memperkaya kehidupan sosial masyarakat setempat. Kota ini menjadi tempat pertukaran tradisi, bahasa, dan agama yang menguatkan hubungan antar negara. Singkil Lama menjadi saksi bisu dari jejak sejarah yang menunjukkan betapa pentingnya hubungan lintas budaya dalam memperkaya peradaban manusia. Dengan mempelajari keramik China tinggalan Singkil Lama, kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana hubungan antar negara telah membentuk kekayaan budaya dan sejarah yang kita miliki saat ini.

## KATA PENGANTAR

Ucapan puji dan syukur kita hadirkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang hanya kepada-Nya lah kita menyembah, kita memohon ampun, kita memohon petunjuk serta hidayah agar menjadi insan yang selalu berada di jalan yang lurus. Shalawat beserta salam juga kita hadiahkan kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW, seorang rasul yang telah menyampaikan Risalah Tuhan kepada sekalian makhluk Allah SWT di atas muka bumi ini, membimbing dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, yang merupakan rahmat dan karunia terbesar yang dapat kita rasakan hingga sekarang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **“Keramik China tinggalan Singkil Lama (Analisis terhadap koleksi Admiller Oey)”**.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena ada dukungan, bimbingan, partisipasi serta arahan dari semua pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada

1. Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Ibu tersayang Temsi karena telah memberikan semangat kepada penulis. Teruntuk pahlawan tanda jasa kepada Ayah penulis Aliwanti Bancin yang telah selalu berjuang mencari rezeki, serta keluarga besar yang selalu memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, kepada ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Ibu Ruhamah, S.Ag., M.Ag beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.
3. Bapak Drs. Nasruddin AS, M.Hum, selaku pembimbing I dan Ibuk Marduati, M.A., Ph.D selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan sempurna. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan bapak dan ibu.
4. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dan telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang keilmuan.

Banda Aceh, 07 Januari  
Penulis,

Bahrumsah Bancin

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rumah Admiller Oey.....	28
Gambar 4. 2 Fragmen keramik koleksi Admiller Oey yang belum direstorasi. ....	29
Gambar 4. 3 Fragmen keramik koleksi Admiller Oey setelah direstorasi. ....	30
Gambar 4. 4 keramik produksi Fujian koleksi Admiller Oey.....	32
Gambar 4. 5 keramik produksi Dehua koleksi Admiller Oey .....	33
Gambar 4. 6 keramik produksi Zhangzhou Admiller Oey.....	35



VECTOR

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah fragmen keramik koleksi Admiller Oey berdasarkan produksi.....	30
Tabel 4. 2 Jumlah fragmen keramik koleksi Admiller Oey berdasarkan bentuk. ....	37
Tabel 4.3 Tipe motif fragmen keramik koleksi Admiller Oey. ....	38
Tabel 4.4 Tipe motif flora fragmen keramik koleksi Admiller Oey.....	39
Tabel 4. 5 Motif flora pada fragmen keramik Admiller Oey.....	40
Tabel 4. 6 Tipe motif fauna fragmen keramik koleksi Admiller Oey .....	42
Tabel 4. 7 Gambar motif fauna fragmen keramik koleksi Admiller Oey. ....	42
Tabel 4.8 Tipe geometris fragmen keramik koleksi Admiller Oey.....	43
Tabel 4.9 Gambar tipe geometris fragmen keramik koleksi Admiller Oey .....	43
Tabel 4. 10 Tipe abstrak fragmen keramik koleksi Admiller Oey .....	43



VECTOR

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>3</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	3
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Penjelasan Istilah .....	7
1.6. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Konseptual.....	13
2.2.1 Pengertian Keramik .....	13
2.2.2 Sejarah Perkembangan keramik China .....	16
2.3 Sejarah Singkil Lama.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
1.1 Metodologi Penelitian.....	24
3.1.1 Lokasi Penelitian .....	24
3.1.2 Sumber Data Penelitian.....	24
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.1.4 Observasi .....	25
3.1.5 Wawancara .....	26
1.2 Analisis Artefak.....	26
3.2.1 Analisis morfologi.....	26
3.2.2 Analisi stilistik .....	27
3.2.3 Analisis teknologi.....	27
3.2.4 Analisis perbandingan .....	27
3.2.5 Analisis kontekstual .....	27
<b>BAB IV ANALISIS KERAMIK CHINA KOLEKSI ADMILLER OEY.....</b>	<b>28</b>
4.1. Proses Penemuan Keramik China oleh Admiller Oey.....	28
4.2. Klasifikasi Keramik China koleksi Admiller Oey.....	36
4.3. keterkaitan keramik China koleksi Admiller Oey dengan sejarah Singkil Lama .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
1.1 Kesimpulan.....	47
1.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>53</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Singkil Lama adalah salah satu pelabuhan penting di wilayah Aceh di masa lalu. Kota ini berfungsi sebagai persinggahan bagi para pedagang dari berbagai bagian dunia, termasuk China, Jepang, Vietnam, India, dan Eropa. Para pedagang yang datang ke Singkil Lama tidak hanya memperkaya ekonomi lokal tetapi juga menumbuhkan pertukaran budaya, Kota ini menjadi tempat pertukaran tradisi, bahasa, dan agama. Dengan adanya pertukaran budaya ini terbukti dalam arsitektur, masakan, peralatan rumah tangga dan kebiasaan masyarakat sosial yang ada di Singkil Lama, hal inilah yang menarik para jaringan perdagangan global di masa lalu.<sup>1</sup>

Secara garis besar terdapat dua jalur perdagangan global yang masuk ke Indonesia, yaitu jalur barat dan jalur utara.<sup>2</sup> Kedua jalur ini dikenal dengan jalur sutera.<sup>3</sup> Jalur sutra merupakan jalur perdagangan kuno orang China, jalur sutra juga dikenal dengan nama jalur rempah yang mengacu pada barang utama yang dihasilkan dari Asia Tenggara dan Selatan. Rempah merupakan barang komoditi yang pertama kali diperdagangkan secara global, sehingga menjadikan Nusantara sebagai pusat perdagangan rempah dan maritim dunia.

---

<sup>1</sup> R. Michael Feener MF dkk, "Kontestasi Kuasa dalam Perdagangan Rempah di Pantai Barat Selatan Aceh Abad ke-18 hingga 19 M," *Jurnal Kajian Budaya*, Vol 14, No. 1, 2024.

<sup>2</sup> Jalur barat: masuk ke Indonesia melalui Selat Malaka hingga ke Kepulauan Maluku, jalur utara: dari Kepulauan Philipina masuk ke Indonesia melalui Selat Makassar kemudian menyebar hingga pulau Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Selayar serta ke Kepulauan Maluku.

<sup>3</sup> Muhajir Al-Fairusy dkk, "Rempah Aceh, Dinamika dan Jejak Sejarah" (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2023), hlm. 35.

Dari barang komoditi tersebut menjadi daya tarik bagi negara-negara asing termasuk China untuk melakukan perdagangan di Nusantara, sehingga terbukalah jalur maritim. Perkembangan perdagangan maritim ini ditandai dengan adanya pertumbuhan Pelabuhan/bandar yang ada di Nusantara termasuk Aceh. Dari kontak perdagangan ini mengindikasikan pertukaran budaya dari berbagai negara yang singgah di Aceh. Pertukaran budaya ini dapat dilihat dari adanya temuan benda arkeologis berupa sebaran fragmen keramik yang didominasi dari China.<sup>4</sup>

Keramik sering digunakan sebagai hiasan rumah karena keindahannya yang dapat menambah estetika ruangan. Misalnya, cangkir keramik dengan motif yang unik dapat menjadi pemanis meja makan. Selain itu, vas bunga keramik juga sering digunakan sebagai dekorasi di rumah karena daya tariknya yang artistik. Hal ini menunjukkan bahwa keramik tidak hanya memiliki nilai fungsional sebagai peralatan rumah tangga, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi.<sup>5</sup>

Dengan demikian, tinggalan-tinggalan keramik dapat menjadi petunjuk penting dalam memahami peran wilayah dalam satu periode waktu tertentu. Misalnya, keberadaan keramik yang melimpah di daerah dapat mengindikasikan bahwa daerah tersebut memiliki hubungan perdagangan yang kuat dengan negara-negara lain atau bahkan menjadi pusat pertukaran budaya. Sebagai contoh, jika kita melihat keramik yang ditemukan di wilayah Aceh, hal ini tidak terlepas dari pengaruh negara-negara luar yang telah lama mengembangkan tradisi pembuatan keramik.

---

<sup>4</sup> Pally Taran, Jovial, "Important Findings Of Distribution Of Ceramics in Lamreh and Ujong Pancu," *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol. 2, No. 2, 2021.

<sup>5</sup> Deni Yana, "Potensi Kerajinan Keramik Dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia" *Jurnal Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI)*, Bandung, Vol. 24 No. 4, 2014.

Awalnya, tradisi pembuatan keramik ini berasal dari China dan kemudian menyebar ke berbagai negara seperti Jepang, Thailand, Vietnam, Burma, serta negara-negara Eropa seperti Belanda dan Jerman. Dengan demikian, melalui keramik, kita dapat melacak jejak perjalanan budaya dan perdagangan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keramik dalam konteks sejarah suatu wilayah.

Dengan adanya keramik yang berasal dari berbagai negara ini, Aceh menjadi bukti nyata dari globalisasi perdagangan dan pertukaran budaya yang telah terjadi sejak zaman dahulu. Keramik bukan hanya sekadar barang dagangan, namun juga merupakan simbol keberagaman budaya dan hubungan antarbangsa yang telah terjalin selama berabad-abad. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempelajari dan memahami nilai sejarah yang terkandung dalam setiap pecahan keramik yang ditemukan di berbagai wilayah.

Seorang kolektor yang bernama Admiller Oey yang mengumpulkan fragmen keramik yang ada di Singkil Lama lalu kemudian direstorasi hingga hampir ke bentuk sempurna. Keramik-keramik yang sekarang ada dikoleksi Admiller Oey ini berasal dari berbagai negara penghasil keramik. Singkil Lama menjadi tempat di mana Admiller Oey menemukan fragmen keramik koleksinya. Proses restorasi yang dilakukan terhadap keramik-keramik ini sangat teliti, hingga hampir mencapai bentuk sempurna seperti semula.

Fragmen keramik yang dikoleksi oleh Admiller Oey menampilkan keberagaman yang sangat menarik. Salah satu contohnya adalah keramik tradisional dari China yang memukau dengan corak dan warna khasnya. Keindahan

dan keunikan keramik ini memberikan sentuhan seni yang memikat bagi para pengamat. Tidak hanya itu, koleksi Admiller Oey juga mencakup keramik klasik dari Jepang yang menonjolkan keanggunan sederhana namun elegan. Setiap potongan keramik menceritakan cerita yang berbeda, mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah dari tiap negara.

Dari hasil penjelasan di atas mengenai fragmen keramik yang ada dikoleksi Admiller Oey, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang pengklasifikasian fragmen keramik yang ada dikoleksi Admiller Oey. Dalam kajian ini peneliti mengambil judul "**Keramik China Tinggalan Singkil Lama (Analisis Terhadap Koleksi Admiller Oey)**).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi di atas, ada beberapa hal yang sangat menarik untuk di jadikan penelitian dan digunakan sebagai bahan pertanyaan peneliti, di antaranya:

- 1 Bagaimana penemuan keramik China koleksi Admiller Oey?
- 2 Bagaimana klasifikasi keramik China koleksi Admiller Oey?
- 3 Bagaimana hubungan keramik China koleksi Admiller Oey dengan sejarah Singkil Lama?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mendeskripsi proses penemuan keramik China koleksi Admiller Oey.
- 2 Untuk menjelaskan klasifikasi keramik China yang ada di koleksi Admiller Oey.
- 3 Untuk menganalisis hubungan keramik China koleksi Admiller Oey dengan Singkil Lama.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1 Manfaat Akademis
- 2 Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan maupun telaah bagi para akademisi maupun intelektual khususnya dalam bidang sejarah dan arkeologi.
- 3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan bagi para praktisi arkeologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai keramik dan tembikar serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi masyarakat yang tertarik mengenai arkeologi.

#### 1.5. Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini kemudian, dapat memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami skripsi ini. Maka dari itu, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

- 1 Tinggalan

Teninggalan merupakan sebuah benda atau barang yang ditinggalkan, terdapat juga arti lain adalah bekas dari zaman dahulu yang masih ada hingga sekarang seperti candi, benteng, tembikar, keramik, Nisan dan lain-lain.<sup>6</sup> Tinggalan

---

<sup>6</sup> Riski Nanda, "Peninggalan Keramik Kuno di Ujong Pancu", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 6.

yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peninggalan keramik kuno koleksi Admiller Oey yang berada di Aceh Singkil.

## 2 Keramik China

Keramik berasal dari dua kata yaitu “*keramos* dan *logos*” yang berarti benda yang pertama kali dibuat oleh manusia yang berbahan dasar yang berupa tanah liat dengan proses pembakaran, kemudian menjadi sebuah karya yang dikenal sebagai keramik. Dalam ilmu arkeologi keramik mempunyai makna yaitu *earthenware*, *stoneware* dan *porcelain*.<sup>7</sup> Keramik China yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keramik yang dikoleksi oleh Amiller Oey.

## 3 Singkil Lama

Singkil Lama merupakan kota pelabuhan yang maju pada masanya. Bukti kemajuannya tergambar dari bangunan rumah penduduk Singkil Lama yang sudah menggunakan batu bata merah yang merupakan barang yang mewah pada zaman itu. Dan terlihat juga dari perabotan rumah tangga yang merupakan barang impor seperti: mangkuk, guci, piring, dan sendok makan.<sup>8</sup> Singkil Lama yang penulis maksud dalam skripsi ini merupakan kawasan yang sudah tenggelam oleh Tsunami dan hanya tinggal bekas seperti rawa-rawa.

## 4 Admiller Oey

Admiller Oey merupakan PNS Polisi Hutan yang menetap di Desa Ujung, Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Dia adalah seorang kolektor yang

---

<sup>7</sup> Ayatrohaedi dkk., *Kamus Istilah Arkeologi*, (Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Jakarta, 1978), hlm. 83.

<sup>8</sup> Dede Rosadi, “Merajut Kejayaan Tempo Dulu Menuju Aceh Singkil Emas 2049”, *Artikel*, (Sekertaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil, 2023), <https://setdakab.acehsingkilkab.go.id/b erita/kategori/artikel/merajut-kejayaan-tempo-dulu-menuju-aceh-singkil-emas-2049>.

mengoleksi dan merekonstruksi fragmen keramik kuno yang ditemukan dari Singkil Lama.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka penulis membagikan penulisan skripsi ini dalam lima bab, dan masing-masing bab memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan apa yang melatar belakangi dan apa saja dasar-dasar yang peneliti gunakan untuk menuliskan skripsi ini.

Bab kedua akan menjelaskan tentang kerangka konseptual dan kajian pustaka yang peneliti gunakan. Pada bagian ini menjelaskan pengertian, sejarah perkembangan keramik, dan sejarah Singkil Lama. Sedangkan untuk kajian pustaka penulis akan menampilkan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis.

Bab ketiga akan membahas metode yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian dari awal hingga penelitian ini selesai.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian, yang berisi bagaimana gambaran klasifikasi bentuk dan motif fragmen keramik yang ada dikoleksi Admiller Oey dan bagaimana hubungan fragmen keramik tersebut dengan Singkil Lama.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang peneliti tulis dan saran untuk pembaca baik dari kalangan akademisi maupun praktisi.



VECTOR

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian dan kajian yang terkait dengan keramik ataupun tembikar kuno yang dilakukan di Aceh maupun di luar Aceh di antaranya Shahibur Auzar, menjelaskan hubungan keramik kuno dengan keberadaan orang asing di Aceh. Penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian, membuktikan adanya keramik kuno dari beberapa negara, seperti Thailand, China, Burma, Jepang, dan Eropa. Penemuan ini memberikan penjelasan bahwa kerajaan Aceh melakukan perdagangan dengan bangsa asing.<sup>9</sup>

Kemudian Riski Nanda dengan fokus penelitiannya tentang jenis-jenis dan titik-titik sebaran Keramik Kuno yang ada di Ujong Pancu. Keramik-keramik ini semuanya telah mengalami transformasi lokasi karena perubahan kondisi geologi. Umumnya keramik di kawasan ini berasal dari dua lokasi yaitu China dan Belanda. Jenis keramik China yang ditemukan adalah *qingbai* (13-14 Masehi), *seladon* (13-14 Masehi), porselin biru putih (17-19 Masehi), *white ware* (17 Masehi), porselin enamel (19 Masehi), dan *stoneware* coklat (19 Masehi). Sementara itu, jenis keramik Belanda yang ditemukan adalah enamel polikrom (19 Masehi). Keramik tersebut membuktikan bahwa kawasan Ujong Pancu memiliki hubungan erat dengan Fansur pada abad ke-13 dan 14 Masehi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Shahibur Auzar, "Sebaran Keramik di Kawasan Gampong Lam Badeuk Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar," *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014, hlm. 1.

<sup>10</sup> Riski Nanda, "Peninggalan Keramik Kuno di Ujong Pancu," *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 53.

Berikutnya Amir Husni dkk. menjelaskan tentang pecahan keramik yang ditemukan di situs Lamreh pada umumnya berasal dari China, Thailand, Vietnam, dan Myanmar. Analisis morfologi menunjukkan bahwa jenis keramik China adalah seladon, qingbai, dan porselin biru-putih. Sementara keramik dari Asia Tenggara berjenis Sangkhalok-Thailand, Annam-Vietnam dan Kendi Martaban dari Myanmar. Umumnya keramik-keramik tersebut merupakan perkakas rumah tangga yang memiliki ukuran yang bervariasi. Temuan ini membuktikan bahwa situs Lamreh merupakan pusat perdagangan maritim di kawasan Selat Malaka abad ke-13 hingga 15 Masehi. Hal ini juga berkaitan tentang Kerajaan Lamuri yang mengontrol kegiatan ekonomi di Aceh sebelum abad ke-16 M.<sup>11</sup>

Selanjutnya skripsi dari Sulfi Ruhama yang menjelaskan tentang Jenis keramik yang ditemukan di Gampong Baro mengindikasikan bahwa wilayah ini mempunyai peran dalam jalur perdagangan internasional pada masa lalu. Terutama keramik dari China seperti porselin biru putih, *white ware*, dan porselin enamel polikrom menunjukkan hubungan perdagangan yang erat antara Aceh dan China. Berdasarkan hasil analisis morfologi keramik yang ditemukan di Gampong Baro memiliki peran utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat sebagai peralatan dapur dan makan. Selain digunakan sebagai peralatan rumah tangga, terdapat juga beberapa keramik yang memiliki nilai simbolis dan digunakan sebagai hadiah kepada penguasa atau anggota kerajaan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Amir Husni dkk “Aktifitas Ekonomi Global Kuno di Aceh pada Abad ke-13 Hingga 15 Masehi” Sebuah Studi Arkeologi. *Jurnal Aghinya*, (STIESNU Bengkulu), Vol. 1 No. 1, 2018.

<sup>12</sup> Sulfi Ruhama, ”Analisis Tinggalan Keramik Kuno di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya,” *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023).

Di sisi lain, Novita Mulviana menjelaskan dalam penelitiannya yang membahas tentang tipologi bentuk keramik dari hasil penyelamatan temuan pada situs Lambur 1 dan situs Siti Hawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam bentuk, serta untuk mengetahui tipologi fragmen keramik dengan menggunakan teori tipologi untuk mengetahui bentuk asli dari fragmen temuan keramik.<sup>13</sup>

Kelima tulisan tersebut menjelaskan tentang berbagai temuan keramik dalam satu wilayah penelitian. Keramik-keramik tersebut memiliki hubungan dengan keberadaan orang asing di wilayah temuannya. Sementara tulisan ini lebih fokus kepada keramik yang sudah dikumpulkan dalam satu ruangan dan khusus mengkaji tentang keramik China saja. Temuan keramik dalam tulisan kebanyakan dalam keadaan utuh berbeda dengan temuan keramik yang diteliti sebelumnya lebih kepada bentuk fragmen saja.

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengertian Keramik

Keramik adalah istilah yang menggambarkan tentang produk yang menggunakan bahan dasar tanah liat, yang kemudian dibentuk dengan menggunakan teknik tertentu sehingga tercipta benda sesuai keinginan pembentuknya. Benda yang terbuat dari tanah liat, setelah dibakar pada suhu tertentu dan mencapai kematangan, dapat disebut keramik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Novita Mulviana “Tipologi Keramik di Situs Siti Hawa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi” *Jurnal Program Studi Arkeologi Universitas Jambi*, Vol. 1, No. 1, 2022.

<sup>14</sup> Prima Yustan, “Lokalitas Keramik: (Kesenambungan Estetika Dan Budaya)”, *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, Vol.8, No.1, 2016, hlm. 95.

Keramik sering ditemukan pada situs-situs arkeologi yang ada di Indonesia. Temuan tersebut dapat berupa fragmen pecahan maupun temuan utuh, baik yang ditemukan di darat maupun yang di air. Temuan keramik yang sering ditemukan di Indonesia sebagian berasal dari berbagai negara seperti Asia Tenggara, China, Jepang, Vietnam, dan Eropa.

Di Indonesia memiliki kecenderungan menggunakan istilah kata keramik untuk barang-barang yang diglasir, seperti *stoneware* (bahan batuan) dan porselin, sedangkan untuk *earthenware* dan *pottery* digunakan dengan istilah “tembikar.” Selain itu terdapat juga istilah lokal seperti gerabah dari masyarakat Jawa. Keramik dikelompokkan menjadi tiga bagian berdasarkan bahan dan tinggi suhu pembakarannya, yaitu tembikar (*earthenware*), batuan (*stoneware*), dan porselin (*percelain*).

Tembikar (*earthenware*) adalah keramik yang dibakar dengan suhu pembakaran 350° sampai 1000° Celcius. Keramik jenis ini memiliki sifat menyerap dan dapat ditembus oleh air, bahan dasarnya biasanya dicampur dengan pasir, pecahan kerang, sekam padi atau pecahan tembikar lain yang sudah tidak dipakai lagi. Sedangkan untuk batuan adalah keramik yang pembakarannya dengan suhu 1150° hingga 1300° Celcius. Bahan dasarnya tanah liat yang bersifat silika yang dapat berubah secara fisik karena tingkat pembakarannya. Keramik ini tidak menyerap air dan tidak tembus cahaya. Sementara untuk porselen merupakan keramik yang dibakar menggunakan suhu 1250°, dan tidak melebihi 1350° Celcius. Bahan dasar yang digunakan untuk membuat porselin terdiri dari dua jenis material, yaitu *kaolin* dan *feldspar*. *Kaolin* merupakan jenis tanah liat putih yang hanya bisa

melebur pada suhu yang sangat tinggi, sedangkan *feldsper* adalah tanah putih yang berasal dari batu granit yang telah membusuk. Sifat keramik porselin ini tidak berpori dan tidak tembus cahaya.<sup>15</sup>

Secara luas keramik didefinisikan yaitu bahan-bahan yang dibakar dengan suhu tinggi, yang di dalamnya termasuk semen, metal, tanah liat, gibs dan bahan-bahan lainnya. Dengan demikian keramik memiliki variasi-variasi tertentu seperti tembikar, gerabah, porselin, mayolika, email, keramik putih, keramik batu, keramik halus, silikon, kaca dan lainnya.<sup>16</sup>

Menurut Edwards McKinnon, asal usul kata "keramik" berasal dari bahasa Yunani, tepatnya dari kata "keramos". Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "ceramic". Keramik merujuk pada benda pecah belah atau benda yang terbuat dari tanah liat yang dibakar pada suhu tinggi. Di Indonesia, terdapat tiga istilah keramik yang umum digunakan oleh masyarakat, yaitu bahan batu (stoneware), porselin (porcelain), serta tembikar yang juga dikenal sebagai earthenware dan pottery.

Perkembangan keramik telah melibatkan berbagai teknik dan inovasi, seperti teknik pembakaran yang disempurnakan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Selain itu, desain dan motif pada keramik juga menjadi bagian penting dalam menarik minat konsumen. Dengan demikian, keramik tidak hanya berfungsi

---

<sup>15</sup> Nurhadi Rangkuti, Inge Pojoh, Naniek Harkantiningasih, *Buku Panduan Analisis Keramik*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, 2008), hlm. 1.

<sup>16</sup> Agus Mulyadi Utomo, *Wawasan dan Tinjauan Seni Keramik*, (Surabaya: Paramita, 2007), hlm.5.

sebagai benda fungsional, tetapi juga sebagai karya seni yang memperkaya keindahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

## 2.2.2 Sejarah Perkembangan keramik China

### 2.2.2.1 Dinasti Han (206 SM-220 M)

Pada masa Dinasti Han, teknologi pembakaran berlapis glasir hijau membawa perubahan signifikan dalam pembuatan keramik. Glasir hijau yang digunakan dalam proses pembakaran ini memberikan tampilan yang indah dan elegan pada barang-barang tembikar. Selain itu, glasir hijau juga memberikan perlindungan tambahan terhadap keramik, membuatnya lebih tahan lama dan tahan terhadap cuaca. Hal ini membuat keramik dari masa Dinasti Han menjadi sangat diminati dan bernilai tinggi.

Teknologi pembakaran berlapis glasir hijau juga memungkinkan para pengrajin keramik untuk menciptakan berbagai motif dan desain yang lebih kompleks dan detail. Hal ini terlihat dari keramik yang ditemukan dari situs arkeologi pada masa Dinasti Han, yang menampilkan berbagai motif hewan, tumbuhan, dan simbol-simbol keberuntungan. Motif-motif ini tidak hanya menjadi hiasan, tetapi juga memiliki makna simbolis dan spiritual yang dalam bagi masyarakat pada masa itu.<sup>18</sup>

Selain sebagai wadah untuk menyimpan barang-barang, keramik dari masa Dinasti Han juga sering digunakan untuk upacara pemakaman. Keramik yang ditemukan di makam pada masa Dinasti Han sering memiliki desain dan motif

---

<sup>17</sup> Edwards E. McKinnon, *Buku Panduan Keramik*, (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1996), hlm. 1.

<sup>18</sup> Li dkk, "Ceramics in Ancient China" *Jurnal Ilmu Arkeologi*, Vol. 2, 2018, hlm. 123-135.

khusus yang digunakan untuk tujuan upacara pemakaman. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keramik dalam kehidupan dan kepercayaan masyarakat pada masa itu.<sup>19</sup>

Dengan demikian, perkembangan teknologi keramik pada masa Dinasti Han tidak hanya membawa kemajuan dalam hal pembuatan barang-barang tembikar, tetapi juga memberikan dampak yang besar dalam bidang seni dan kehidupan sehari-hari masyarakat pada masa itu. Glasir hijau yang digunakan dalam proses pembakaran menjadi ciri khas dari keramik pada masa Dinasti Han, dan memberikan nilai estetika dan keindahan yang tinggi pada karya-karya seni keramik tersebut.

#### 2.2.2.1 Dinasti Tang (618-907 M)

Salah satu ciri khas keramik dari Dinasti Tang adalah penggunaan glasir tiga warna atau yang dikenal dengan sebutan *tang sancai*. Teknik ini merupakan inovasi yang sangat penting dalam sejarah keramik China karena memberikan warna-warna yang cerah dan kontras pada karya seni tersebut. Glasir tiga warna ini terdiri dari warna kuning, hijau, dan coklat yang diaplikasikan dengan teknik tertentu sehingga menciptakan pola dan motif yang indah dan menarik.<sup>20</sup>

Dalam perkembangannya, keramik dari Dinasti Tang juga banyak dipengaruhi oleh budaya dan seni rupa dari negara-negara tetangga seperti India dan Persia. Hal ini terlihat dari motif-motif yang digunakan pada keramik, seperti motif hewan, tumbuhan, dan geometris yang terinspirasi dari seni rupa India dan

---

<sup>19</sup> Wang L, buku "Ceramics and Burial Practices in Ancient China", 2017, hlm. 12.

<sup>20</sup> Yutaka Mino, *Freedom of Clay and Brush through Seven Centuries in Northern China*: Tz'u chou, 1990.

Persia. Pengaruh ini memberikan keramik dari Dinasti Tang keunikan tersendiri dan membuatnya diminati oleh para kolektor seni dari berbagai belahan dunia.

#### 2.2.2.2 Dinasti Song (960-1279 M)

Dinasti Song dikenal sebagai masa keemasan seni keramik China, terutama dalam hal ketelitian dalam bentuk, tekstur, dan glasir. Porselen putih yang diproduksi di Jingdezhen menjadi salah satu produk unggulan pada masa itu. Jingdezhen, yang terletak di provinsi Jiangxi, dikenal sebagai pusat produksi porselen terbesar di China. Porselen putih yang dihasilkan di Jingdezhen sangat dihargai karena kehalusan dan kecerahan warnanya. Para pengrajin porselen di Jingdezhen menggunakan teknik yang sangat canggih untuk menciptakan porselen putih yang berkualitas tinggi.<sup>21</sup>

Selain porselen putih, berbagai jenis glasir juga menjadi sangat terkenal selama Dinasti Song. Salah satu jenis glasir yang populer adalah celadon, yang dikenal karena warna hijau zaitunnya yang khas. Celadon diproduksi dengan cara mengendapkan mineral besi dalam glasir, yang memberikan warna hijau yang indah. Selain celadon, ding ware juga menjadi sangat terkenal pada masa itu. Ding ware<sup>22</sup> dikenal karena warna putihnya yang bersih dan kilapnya yang mengkilap. Glasir ding ware diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti batu kapur dan abu kayu, yang memberikan hasil akhir yang sangat halus dan elegan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Margaret Medley, "The Chinese Potter: A Practical History of Chinese Ceramics", 1989.

<sup>22</sup> Ding Ware: keramik porselen tipis putih yang diberi glasir transparan, dan tepiannya di lapsi logam.

<sup>23</sup> Nigel Wood, *Chinese Glazes (Their Origins, Chemistry, and Recreation)*. A & C Black Publishers, 1999).

### 2.2.2.3 Dinasti Yuan (1271-1368 M)

Keramik biru-putih dari Dinasti Yuan merupakan salah satu karya seni yang paling ikonik dari periode tersebut. Teknik underglaze blue yang digunakan dalam pembuatan keramik ini memberikan corak biru yang cerah dan menawan di atas dasar porselen putih. Selain itu, penggunaan kobalt yang diimpor dari Persia juga menambah nilai estetika dari keramik ini. Keramik biru-putih ini tidak hanya digunakan sebagai barang hiasan, tetapi juga memiliki nilai fungsional sebagai wadah penyimpanan atau peralatan sehari-hari.<sup>24</sup>

Selain keramik biru-putih, Dinasti Yuan juga dikenal dengan produksi keramik celadon yang sangat halus dan elegan. Celadon merupakan jenis keramik yang diproduksi dengan menggunakan teknik glasir hijau yang transparan. Keramik celadon ini sering dihiasi dengan ukiran-ukiran yang halus dan motif-motif alam seperti bunga, daun, dan burung. Keindahan dan kehalusan keramik celadon dari Dinasti Yuan menunjukkan tingkat keahlian dan kecanggihan seni keramik pada masa itu.<sup>25</sup>

### 2.2.2.4 Dinasti Ming (1368-1644 M)

Dinasti Ming merupakan salah satu periode paling terkenal dalam sejarah keramik China. Pada masa ini, produksi keramik mencapai puncaknya di Jingdezhen, yang merupakan pusat produksi porselen terkenal di China. Porselen biru-putih menjadi sangat populer dan diekspor ke seluruh dunia. Selain itu, warna lain seperti merah dan kuning juga mulai digunakan dalam dekorasi keramik.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>25</sup> Childs-Johnson, "The Golden Age of Chinese Archaeology (Celebrated Discoveries from the People's Republic of China, 2001)", *The Journal of Asian Studies*, hlm, 194-200.

Teknik pembuatan porselen semakin berkembang, dengan penggunaan glasir yang semakin halus dan warna yang semakin beragam. Selain itu, motif-motif alam seperti bunga, burung, dan binatang mulai sering digunakan dalam dekorasi keramik pada masa ini.<sup>26</sup>

Salah satu jenis keramik yang sangat terkenal dari Dinasti Ming adalah porselen biru-putih. Porselen biru-putih diproduksi dengan teknik *underglaze blue*, di mana pewarna biru kobalt diaplikasikan di bawah lapisan glasir. Pewarna biru yang cerah dan tajam ini memberikan kesan elegan dan indah pada keramik. Porselen biru-putih dari Dinasti Ming sering kali dihiasi dengan motif-motif seperti awan, bunga, dan naga, yang merupakan simbol keberuntungan dan kekuatan dalam budaya China.

Selain porselen biru-putih, Dinasti Ming juga dikenal dengan pengembangan teknik glasir tiga warna (*tang sancai*). Teknik ini melibatkan penggunaan tiga warna glasir yang berbeda, yaitu kuning, hijau, dan coklat, untuk menciptakan dekorasi yang berwarna-warni dan menarik. Keramik dengan teknik *tang sancai* sering kali dihiasi dengan motif-motif geometris dan abstrak, serta gambar-gambar hewan dan manusia.<sup>27</sup>

#### 2.2.2.5 Dinasti Qing (1644-1912 M)

Pada masa Dinasti Qing merupakan periode terakhir dari kekaisaran feodal di China. Pada masa Dinasti Qing, teknik dan kualitas keramik terus berkembang.

---

<sup>26</sup> Margaret Medley, "The Chinese Potter: A Practical ...", hlm.15.

<sup>27</sup> Stefani, "Sejarah keramik Dinasti Ming dan Proses Populer: Keajaiban Dalam Sejumput Tanah Liat, *Artikel tidak publish*, 2024, <https://hima.fib.ugm.ac.id/keajaiban-dalam-sejumput-tanah-liat-sejarah-keramik-dinasti-ming-dan-porselennya-yang-populer/>, diakses pada 9 Januari 2024.

Periode Kangxi, Yongzheng, dan Qianlong dikenal sebagai masa kejayaan porselen berwarna seperti *famille rose* dan *famille verte*. Porselen dengan teknik *famille rose* menggunakan glasir berwarna-warni yang diperoleh dari campuran mineral dan logam, sedangkan *famille verte* menggunakan glasir hijau yang transparan. Keramik dengan teknik *famille rose* sering kali dihiasi dengan motif-motif bunga, burung, dan pemandangan alam yang indah, sementara *famille verte* sering kali dihiasi dengan motif-motif alam seperti daun, bunga, dan binatang.

Selain itu, pada masa Dinasti Qing juga dikenal penggunaan teknik enamel yang semakin berkembang. Teknik enamel melibatkan penggunaan lapisan tipis glasir berwarna yang diterapkan di atas porselen dan kemudian dipanaskan untuk mencair dan membentuk dekorasi yang halus dan berwarna-warni. Keramik dengan teknik enamel sering kali dihiasi dengan motif-motif yang rumit dan detail, seperti lukisan-lukisan miniatur dan adegan cerita tradisional China.

### 2.3 Sejarah Singkil Lama

Singkil Lama adalah salah satu pelabuhan penting di wilayah Aceh di masa lalu. Kota ini berfungsi sebagai persinggahan bagi para pedagang dari berbagai bagian dunia, termasuk China, Jepang, Vietnam, India, dan Eropa. Para pedagang yang datang ke Singkil Lama tidak hanya memperkaya ekonomi lokal tetapi juga menumbuhkan pertukaran budaya, Kota ini menjadi tempat pertukaran tradisi, bahasa, dan agama. Dengan adanya pertukaran budaya ini terbukti dalam arsitektur, masakan, peralatan rumah tangga dan kebiasaan masyarakat sosial yang ada di

Singkil Lama, hal inilah yang menarik para jaringan perdagangan global di masa lalu.<sup>28</sup>

Secara garis besar terdapat dua jalur perdagangan keramik yang masuk ke Indonesia, yaitu jalur barat dan jalur utara. Kedua jalur ini dikenal dengan jalur sutera. Jalur sutera merupakan jalur perdagangan kuno orang China, jalur sutera juga dikenal dengan nama jalur rempah yang mengacu pada barang utama yang dihasilkan dari Asia Tenggara dan Selatan. Rempah merupakan barang komoditi yang pertama kali diperdagangkan secara global, sehingga menjadikan Nusantara sebagai pusat perdagangan rempah dan maritim dunia.

Dari barang komoditi tersebut menjadi daya tarik bagi negara-negara asing termasuk China untuk melakukan perdagangan di Nusantara, sehingga terbukalah jalur maritim. Perkembangan perdagangan maritim ini ditandai dengan adanya pertumbuhan Pelabuhan/bandar yang ada di Nusantara termasuk Aceh. Dari kontak perdagangan ini mengindikasikan pertukaran budaya dari berbagai negara yang singgah di Aceh. Pertukaran budaya ini dapat dilihat dari adanya temuan benda arkeologis berupa sebaran fragmen keramik yang didominasi dari China.

Perdagangan maritim telah menjadi pendorong utama dalam hubungan antar negara di Nusantara. Sebagai contoh, sejak abad ke-7 Masehi, pelabuhan Aceh telah menjadi pusat perdagangan yang ramai, menarik pedagang dari berbagai belahan dunia termasuk China, India, dan Timur Tengah. Hal ini mengakibatkan

---

<sup>28</sup> R. Michael Feener MF dkk., "Kontestasi Kuasa dalam Perdagangan Rempah di Pantai Barat Selatan Aceh Abad ke-18 Hingga 19 M," *Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 14, No. 1, 2024.

pertukaran budaya yang kaya dan beragam, tercermin dalam penemuan artefak-artefak berharga seperti keramik China yang tersebar di sepanjang pantai Aceh.

Dengan adanya jalur maritim yang terbuka, Aceh menjadi titik penting dalam jalur perdagangan rempah-rempah dan komoditas lainnya. Seiring waktu, pelabuhan Aceh berkembang pesat menjadi pusat perdagangan yang strategis, menjadikannya destinasi yang diminati oleh pedagang dari berbagai negara. Akibatnya, budaya Aceh menjadi semakin beragam dan kaya akan pengaruh asing, terutama dari China yang memiliki kontribusi besar dalam perdagangan maritim di Nusantara.<sup>29</sup>



VECTORS

---

<sup>29</sup> Pally Taran, Jovial, "Important Findings Of Distribution Of Ceramics in Lamreh and Ujong Pancu," *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol. 2, No. 2, 2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian berguna sebagai pedoman atau langkah-langkah yang bertujuan agar mendapatkan hasil dari penelitian yang diinginkan dan sesuai dengan prosedur yang dibutuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan secara deskriptif. Selain itu, metode yang digunakan merupakan metode penelitian arkeologi yang bersifat field research (studi lapangan) dengan tipe penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran data arkeologi yang ditemukan, baik dalam kerangka waktu, bentuk maupun kenangan serta mengungkapkan hubungan diantara berbagai variabel penelitian.<sup>30</sup>

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Desa Ujung, Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil di rumah Admiller Oey yang merupakan warga setempat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di lokasi ini terdapat fragmen keramik kuno yang sudah direstorasi dan berasal dari berbagai negara. Keramik kuno yang ditemukan di lokasi penelitian lebih dominan keramik China biru putih.

##### **3.1.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah dokumen terkait dengan sejarah

---

<sup>30</sup> Haris Sukendar, *Metode Penelitian Arkeologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999), hlm. 20.

Singkil Lama, temuan keramik, dan wawancara. Sementara sumber sekunder berupa buku atau referensi terkait dengan keramik kuno yang dijadikan sebagai penguat penelitian ini.

### 3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kepada dua yaitu: data perpustakaan dan data lapangan. Data perpustakaan yang dimaksud adalah sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data lapangan adalah fragmen keramik yang berada di rumah Admiller Oey yang berasal dari situs Singkil Lama. Berikut ini, akan dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan penghitungan fragmen keramik yang telah direstorasi, kemudian dikelompokkan dari bentuk dan asal fragmen agar lebih memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendetail tentang fragmen koleksi Admiller Oey.

### 3.1.4 Observasi

Observasi ialah proses pengamatan yang bersifat sistematis, objektif dan logis. Pengamatan dilakukan menggunakan pancaindra. Observasi juga dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat sekitar. Pengamatan ini dilakukan secara mendalam dengan mengamati temuan fragmen keramik dan pengambilan sampel. Dalam proses penelitian ini, sampel digunakan untuk mengidentifikasi jenis fragmen keramik yang ditemukan pada koleksi Admiller Oey. Kemudian pecahan

fragmen keramik dianalisis secara sistematis untuk mengetahui jenis, motif, asal usul dan hubungan keramik di Singkil Lama.

### 3.1.5 Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan yaitu Admiller Oey sebagai pemilik koleksi untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>31</sup> Dari hasil wawancara ini peneliti menganalisis fragmen keramik dan kaitannya dengan sejarah Singkil Lama.

## 3.2 Analisis Artefak

Langkah kedua ialah analisis data yang dilakukan untuk mencari suatu gambaran terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka penulis menggunakan lima analisis.

### 3.2.1 Analisis morfologi

Analisis morfologi merupakan suatu pengamatan untuk mengetahui bentuk dan jenis tinggalan arkeologi.<sup>32</sup> Penulis ingin melakukan pengamatan terhadap keramik kuno dengan memperoleh beberapa unsur, seperti bentuk atau rupa, dan ukuran. Bentuk berkenaan dengan penampang wadah, seperti tegak atau tertutup. Rupa yang berkaitan dengan tiga dimensi, berbentuk bulat, dan persegi. Sedangkan ukuran yang berhubungan dengan ketebalan, tinggi, panjang dan lebar.

---

<sup>31</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 71.

<sup>32</sup> Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Metode Penelitian Arkeologi...*, hlm. 41.

### 3.2.2 Analisa stilistik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hiasan pada keramik.<sup>33</sup> Dalam proses penelitian ini, penulis haruslah mengetahui ragam hias dalam sebuah keramik berdasarkan motif-motif. Ukiran keramik dapat diketahui dari gambar dan cetakan berwarna telah diukir dengan berbagai corak.

### 3.2.3 Analisis teknologi

Pada penjelasan ini digunakan untuk mengetahui cara membuat keramik yang diproduksi pada suatu tempat. Dalam proses pembuatannya, dapat ditujukan pada jenis bahan seperti, pembakaran keramik, pembentukan keramik, dan glasir.

### 3.2.4 Analisis perbandingan

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui jenis usia dan asal usul yang mengenali zaman atau dinasti. Dengan mengetahui hal ini, kita dapat membandingkan jenis-jenis keramik yang telah ditemukan. Selain itu juga, dapat mengidentifikasi gaya atau model keramik, hal yang perlu di analisis berupa, warna glasir, teknik hias, hiasan dan sisa pengerjaan.

### 3.2.5 Analisis kontekstual

Untuk mengetahui hubungan keramik di tempat penemuannya. Kemudian, mengamati gejala yang berkenaan dengan lingkungan fisik dan keramik.

---

<sup>33</sup> Edin Suheadin Purnama Giri, *Ragam Hias Kreasi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm 1.

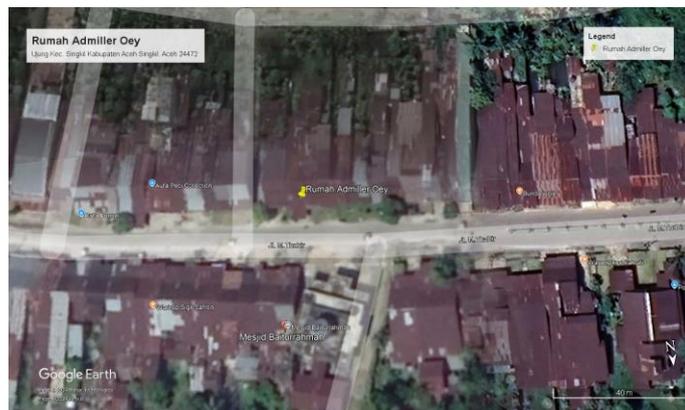
## BAB IV

### ANALISIS KERAMIK CHINA KOLEKSI ADMILLER OEY

#### 4.1. Proses Penemuan Keramik China oleh Admiller Oey

Pada awalnya, fragmen keramik-keramik kuno ditemukan pada saat melakukan patroli di kawasan Singkil Lama. Pecahan tersebut dikumpulkan dan lambat laun jumlahnya semakin banyak. Pecahan-pecahan keramik dilakukan rekonstruksi sehingga membentuk sebuah benda. Kegiatan itu terus berlanjut sejak tahun 2000 sampai saat ini. Tujuan dilakukannya rekonstruksi terhadap fragmen keramik tersebut adalah untuk memudahkan orang-orang yang ingin melihat fragmen keramik dari Singkil Lama secara utuh dengan rekonstruksi menggunakan bahan berupa gips dan lem alteco yang tentu hasilnya tidak seindah dan sama persis dengan bentuk dan motif yang ada pada pecahan fragmen keramik tersebut.<sup>34</sup> Adapun lokasi rumah tempat keramik hasil koleksi Admiller Oey dapat dilihat pada Gambar 4.1.

VECTORS



Gambar 4. 1 Rumah Admiller Oey

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Admiller Oey melalui telepon selular, Pemilik Koleksi Keramik di Singkil, tanggal 2 Januari 2025.

Gambar 4.1 merupakan rumah Admiller Oey yang menyimpan dan memajang hasil temuan fragmen keramik berupa pecahan maupun yang sudah direkonstruksi. Tempat itu merupakan rumah Admiller Oey yang beralamat di Jl. M. Taher Kampung Ujung Kecamatan Singkel, Kabupaten Aceh Singkel. Sementara tumpukan keramik dalam keranjang-keranjang dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Fragmen keramik koleksi Admiller Oey yang belum direstorasi.

Dilihat dari (Gambar 4.2) menjelaskan tentang pecahan fragmen keramik yang sudah dikumpulkan di rumah Admiller Oey dan disimpan dengan rapi di dalam keranjang dan kardus sebelum direkonstruksi. Untuk mendapatkan hasil rekonstruksi 1 (satu) bentuk keramik agar memiliki bentuk yang sempurna harus menunggu sampai 2 (dua) tahun karena harus mencari pecahan-pecahan lainnya dari Singkil Lama.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Admiller Oey, tanggal 2 Januari 2025.

Fragmen keramik tersebut disusun dengan rapi di lemari kaca sesuai dengan asal dan tanggal penemuannya. Fragmen keramik yang belum terestorasi secara keseluruhan juga disusun di dalam lemari kaca, agar hasil restorasi yang sudah dilakukan tidak rusak dan jika ingin melanjutkan restorasi bisa dengan mudah. Adapun lemari kaca yang menjadi tempat penyimpanan fragmen keramik yang telah direstorasi dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Fragmen keramik koleksi Admiller Oey setelah direstorasi.

Dilihat pada (Gambar 4.3) menjelaskan tentang fragmen keramik koleksi Admiller Oey yang telah selesai direstorasi secara sempurna lalu disusun menurut asal negara dan tanggal penemuan fragmen keramik dari Singkil Lama. Adapun fragmen keramik pada Gambar 4.3 di atas didominasi berasal dari negara China.

Tabel 4.1 Jumlah fragmen keramik koleksi Admiller Oey berdasarkan produksi.

No	Asal Keramik Diproduksi	Jumlah
1	Fujian/Dehua	180

2	Fujian/Zhangzhou	23
3	Japan/ Jepang	10
4	Tidak di ketahui	10
Jumlah		223

Sumber: Tim Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2023.<sup>36</sup>

Dilihat dari (Tabel 4.1) menjelaskan tentang jumlah dan asal produksi fragmen keramik yang telah direstorasi pada koleksi Admiller Oey yang merupakan berasal dari China. Fragmen keramik yang sudah terdata pada koleksi Admiller Oey sebanyak 223 fragmen keramik yang berasal dari China, Jepang dan lainnya. Sedangkan secara keseluruhan koleksi Admiller Oey masih banyak bahkan ribuan fragmen keramik yang belum didata. Jumlah fragmen keramik didominasi dari China sebanyak 203, sisanya berjumlah 10 fragmen berasal dari Jepang dan 10 lainnya tidak diketahui identitasnya.

Fragmen keramik China yang diidentifikasi didominasi keramik jenis porselen, yang dikenal sebagai jenis keramik berkualitas terbaik. Porselen dibuat dari tanah liat yang dibakar pada suhu di atas 1200<sup>0</sup>C. Penggunaan keramik porselen mulai berkembang sekitar pertengahan abad ke-14 di kawasan Jingdezhen, Jiangxi, China. Sejak itu, produksi keramik didominasi oleh porselen, yang akhirnya mendapatkan pengakuan global hingga saat ini.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Hasil obsevasi Penulis dan Tim Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di rumah Admiller Oey, 2023.

<sup>37</sup> Jovial Pally Taran, *Important Findings of Distribution of Ceramics in Lamreh and Ujong Pancu*, (Indonesian Journal of Islamic History and Culture: Vol. 2, No. 2 :2021).

Berdasarkan hasil identifikasi, koleksi keramik yang dimiliki oleh Admiller Oey sebagian besar terdiri dari keramik produksi China. Temuan-temuan ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.1 Keramik produksi Fujian

Sebagian besar keramik China yang diproduksi antara tahun 1500 hingga 1800 berasal dari wilayah Fujian, dengan berbagai lokasi dapur pembakaran. Di antara jenis keramik yang banyak ditemukan di kawasan pesisir Aceh, termasuk Singkil Lama. Mayoritas keramik ini terdiri dari jenis biru putih, *block-printed*, *polikrom*, dan *monokrom*.

Keramik asal Fujian sering ditemukan di sepanjang pesisir pantai Sumatra, baik dalam kondisi utuh maupun sebagai pecahan, menjadikannya objek penelitian yang penting. Temuan fragmen keramik Fujian juga terlihat pada koleksi Admiller Oey, dapat dilihat pada (Gambar 4.4).



Gambar 4. 4 keramik produksi Fujian koleksi Admiller Oey

Dilihat dari (Gambar 4.4) merupakan contoh fragmen keramik berbentuk mangkuk berbahan biru putih dan memiliki motif sulur daun. Fragmen keramik koleksi Admiller Oey yang telah direstorasi. Warna biru putih yang digunakan memberikan kesan elegan dan menawan, menciptakan sebuah karya seni yang memikat.

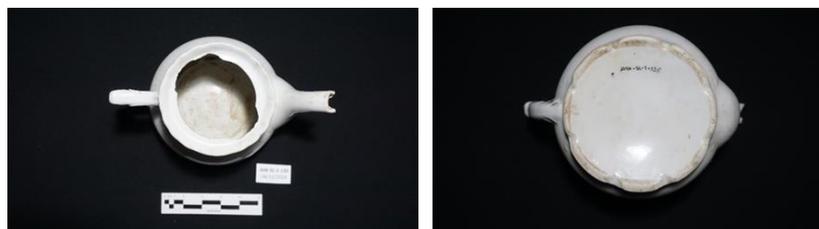
Motif sulur daun yang diukir dengan detail pada fragmen keramik menambahkan sentuhan alami dan artistik. Hal ini mencerminkan keindahan alam yang terinspirasi oleh seniman pembuatnya.

Keramik bukan hanya benda mati, tetapi juga merupakan warisan budaya yang memperkaya sejarah dan kebudayaan suatu bangsa. Melalui fragmen keramik ini, kita dapat melihat bagaimana keahlian dan keindahan seni keramik telah dilestarikan dan dihargai selama berabad-abad.

#### 4.2.1 Keramik produksi Dehua

Keramik jenis Dehua merupakan salah satu jenis keramik yang cukup banyak ditemukan di berbagai situs kuno terutama pada kawasan pesisir Aceh. Produksi Dehua sudah dimulai sejak masa dinasti Tang dan mencapai puncak kejayaannya pada masa dinasti Qing. Keramik yang ditemukan umumnya berkarakter glasir dengan lukisan *underglazed* biru-putih, berbahan dasar porselin. Adapula yang berkarakter *painted polychrome* maupun *monochrome*.<sup>38</sup>

Bentuk keramik produksi Dehua yang ditemukan pada koleksi Admiller Oey yaitu, sebagai wadah air tergantung pada ukuran dan bentuk keramik, semisal mangkuk, piring dan teko. Fragmen keramik Dehua juga ditemukan dikoleksi.



Gambar 4. 5 keramik produksi Dehua koleksi Admiller Oey

<sup>38</sup> Ruhama,Sulfi, “Analisis Tinggalan Keramik Kuno di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2023).

Dilihat pada Gambar 4.5 merupakan keramik berbentuk teapot yang dikoleksi Admiller Oey, keramik memiliki karakter *monochrome*. Keramik produksi Dehua menunjukkan keindahan dan keunikannya dalam desain yang elegan. Keramik monochrome sering kali menggunakan teknik pewarnaan yang minimalis namun efektif, dengan warna hitam, putih, atau abu-abu yang mendominasi. Hal ini menunjukkan keahlian tinggi dari para pengrajin keramik Dehua dalam menciptakan karya seni yang indah.

Keramik pada Gambar 4.5 koleksi Admiller Oey juga mencerminkan sejarah dan budaya Dehua yang kaya. Sebagai pusat produksi keramik terkenal di China, Dehua telah menghasilkan berbagai jenis keramik yang terkenal di seluruh dunia. Dengan teknik tradisional yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, keramik Dehua terus mempertahankan Warna biru putih yang digunakan memberikan kesan elegan dan menawan, menciptakan sebuah karya seni yang memikat.

#### 4.3.1 Keramik produksi Zhangzhou

Keramik jenis Zhangzhou merupakan salah satu jenis keramik yang sering ditemukan di situs-situs kuno di Aceh, terutama di wilayah pesisir. Koleksi fragmen keramik dari Zhangzhou bervariasi dari periode 1700 hingga 1850. Peneliti telah melakukan analisis mendalam terhadap keramik yang dikoleksi oleh Admiller Oey, yang umumnya memiliki karakter glasir dan motif *painted underglazed* biru putih maupun block-printed, dengan bahan dasar porselen.

Contohnya, keramik Zhangzhou sering dihiasi dengan motif-motif alam seperti bunga, burung, atau pemandangan. Hal ini menunjukkan kehalusan dan keindahan seni keramik yang diproduksi pada periode tersebut. Selain itu, teknik pembuatan keramik Zhangzhou juga terkenal karena kekuatan dan daya tahan yang tinggi, sehingga keramik ini sering digunakan sebagai wadah penyimpanan barang berharga. Dapat dilihat pada (Gambar 4.6).



Gambar 4. 6 keramik produksi Zhangzhou Admiller Oey

Gambar 4.6 menunjukkan keramik Zhangzhou yang ditemukan di koleksi Admiller Oey. Keberadaan keramik ini memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan perdagangan antara Zhangzhou dan Aceh pada masa lampau. Selain itu, kehadiran keramik Zhangzhou juga mencerminkan kekayaan budaya dan seni rupa yang berkembang pada saat itu.

Keramik jenis Zhangzhou tidak hanya memiliki nilai arkeologis yang tinggi, tetapi juga menjadi saksi bisu dari hubungan perdagangan dan pertukaran budaya yang terjadi di masa lalu. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap keramik ini, kita dapat memperkaya pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan seni keramik di wilayah Asia Timur dan Tenggara.

## 4.2. Klasifikasi Keramik China koleksi Admiller Oey

Keramik yang sering ditemukan arkeolog pasti memiliki unsur bentuk seperti profil, rupa dan ukuran yang dapat diamati. Beralaskan dari unsur-unsur di tersebut, dapat dianalisis bentuk asli dari temuan fragmen keramik. Selain itu, keramik juga memiliki banyak bentuk dan motif yang sesuai dengan fungsinya. Bentuk fragmen keramik yang sering ditemukan antara lain bentuk mangkuk, piring, cangkir, sendok, teko, guci tempayan, pedupaan, botol, vas, figuran dan ornamen.<sup>39</sup>

Selain itu, keramik China juga memiliki banyak motif yang sering digunakan pada permukaan keramik seperti motif flora, fauna, geometris dan pemandangan. Adapun motif flora yang sering ditemukan di keramik China ialah bunga teratai, anggrek, krisan, pinus, peony, pohon pisang dan bambu. Kemudian untuk motif fauna yang sering ditemukan di keramik China ialah naga, burung hong, ular, harimau, ikan, burung phoenix, dan kura-kura. Sedangkan motif geometris yang sering ditemukan seperti garis lurus, gelombang, melingkar dan lainnya. Untuk motif pemandangan yang digunakan biasanya berupa pegunungan, persawahan dan perdesaan.<sup>40</sup> Fragmen-fragmen keramik China yang ada dikoleksi Admiller Oey berjumlah 203 fragmen keramik dengan berbagai bentuk dan motif.

Fragmen keramik yang ditemukan pada koleksi Admiller Oey ada 2 macam, yaitu fragmen keramik yang masih berupa pecahan dan fragmen keramik yang sudah direstorasi. Jadi, fokus kajian peneliti ini pada keramik yang telah direstorasi

---

<sup>39</sup> Fifin Arianti P., Temuan Porselin di Situs Abbarugange, Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, *skripsi*, (UNHAS, Makassar 2023).

<sup>40</sup> Novita Mulviana, Tipologi Keramik di Situs Siti Hawa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, *Jurnal Program Studi Arkeologi Universitas Jambi*, Vol 1, No. 1, 2022.

hampir ke bentuk aslinya. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, terdapat 8 bentuk fragmen keramik koleksi Admiller Oey yang telah direstorasi sampai ke bentuk aslinya. Berikut adalah bentuk-bentuk temuan fragmen keramik tersebut.

Tabel 4.2 Jumlah fragmen keramik koleksi Admiller Oey berdasarkan bentuk

No.	Bentuk	Jumlah	Kondisi keramik
1	Mangkok	135	28 utuh, 107 mengalami pecah
2	Piring	48	15 utuh, 33 mengalami pecah
3	Cup tea	8	3 utuh, 5 mengalami pecah
4	Sendok	3	1 utuh, 2 mengalami pecah
5	Tea pot	1	Utuh
6	Wall clock	1	Utuh
7	Lid of Potiche	4	1 utuh, 3 mengalami pecah
8	Potiche	3	Mengalami pecah
	Jumlah	203	

Berdasarkan hasil analisis fragmen keramik koleksi Admiller Oey (Tabel 4.2) menjelaskan jumlah keseluruhan fragmen keramik yaitu 203 dan memiliki bentuk yang bervariasi. Berdasarkan bentuk, fragmen keramik terbagi menjadi 8 bentuk dan 4 tipe motif yang beragam. Bentuk-bentuk fragmen keramik yang ditemukan meliputi mangkuk, piring, *cup tea*, sendok, *tea pot*, dan *wall clock*. Setiap bentuk memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, seperti mangkok yang sering digunakan untuk menyajikan makanan, atau *wall clock* yang digunakan sebagai dekorasi dinding. Sementara dari kondisi keramik setelah dilakukan restorasi maka yang utuh berjumlah 50 keramik dan sisanya dalam keadaan pecah. Namun, kebanyakan pecahan masih dapat dikenali baik bentuk maupun ornamennya.

Di sisi lain, tipe motif yang ditemukan pada fragmen keramik juga menarik untuk diamati. Misalnya, motif flora/floral yang sering kali menggambarkan keindahan alam melalui gambar bunga atau dedaunan yang disamarkan. Selain itu, motif fauna juga menjadi pilihan yang populer dengan gambar hewan-hewan seperti burung atau binatang lainnya yang diilustrasikan secara artistik. Sedangkan motif geometris dan abstrak memberikan sentuhan modern dan unik pada fragmen keramik.

Hasil analisis tipe bentuk dan motif tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai koleksi fragmen keramik Admiller Oey. Informasi yang terdapat dalam (Tabel 4.3) menjadi panduan utama dalam mengenali dan menghargai keberagaman fragmen keramik yang ada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa koleksi fragmen keramik Admiller Oey merupakan kumpulan karya seni yang memperkaya dan memperindah dunia seni keramik. Adapun hasil analisis tipe bentuk dan motif yang ada dapat dilihat pada (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Tipe motif fragmen keramik koleksi Admiller Oey.<sup>41</sup>

Tipe motif	Mangkok	Piring	Cup tea	Sendok	Tea pot	Wall clock
Flora/floral	✓	✓	✓	✓	×	×
Fauna	×	✓	×	×	×	×
Geometris	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Abstrak	✓	✓	×	×	×	✓

Motif pada keramik memiliki peran yang lebih dalam daripada sekadar aspek estetika semata. Motif-motif yang terdapat pada keramik tidak hanya dihasilkan untuk keindahan visual, tetapi juga dapat mengandung makna dan tujuan

<sup>41</sup> Hasil obsevasi Penulis dan Tim Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di rumah Admiller Oey, 2023.

tertentu yang melandasi penciptaannya. Motif geometris sering digunakan sebagai representasi simbolik dari harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan. Dalam koleksi Admiller Oey, motif fragmen keramik yang paling dominan adalah motif geometris.

Selain motif geometris, motif fauna juga menjadi bagian penting dalam seni keramik. Meskipun dalam koleksi Admiller Oey hanya ditemukan satu motif fauna, yaitu ikan, namun makna yang terkandung di dalamnya bisa sangat beragam. Misalnya, motif ikan dapat melambangkan keberuntungan, kelimpahan, atau bahkan kehidupan yang dinamis dan berwarna.

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa motif fragmen keramik yang paling banyak ditemukan pada koleksi Admiller Oey berupa motif geometris, sedangkan untuk motif fauna hanya ditemukan satu yaitu ikan. Rincian motif dapat dilihat pada (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 Tipe motif flora fragmen keramik koleksi Admiller Oey

Tipe motif	Mangkok	Piring	Cup tea	Sendok	Tea pot	Wall clock
Bunga matahari	✓	×	×	×	×	×
Anggrek	×	×	×	×	×	×
Teratai	✓	×	×	×	×	×
Krisan	✓	×	×	×	×	✓
Peony	×	×	×	×	×	×
Pucuk bunga	×	✓	×	×	×	×
Bambu	✓	✓	×	×	×	×
Sulur daun	×	×	×	✓	×	×

Fragmen keramik bermotif flora paling banyak dan beragam ditemukan pada fragmen mangkuk dan piring. Namun motif flora juga ditemukan pada

fragmen sendok yang sama jenisnya dengan motif flora yang ada pada mangkuk dan piring yaitu motif bambu. Rincian motif yang ada di koleksi Admiller Oey dapat dilihat pada (Tabel 4.5).

Dalam menganalisis motif keramik koleksi Admiller Oey memberikan gambaran yang jelas tentang keberagaman dan kekayaan seni keramik. Tabel 4.5 secara rinci memperlihatkan beragam motif flora yang ada pada koleksi Admiller Oey.

Tabel 4. 5 Motif flora pada fragmen keramik Admiller Oey

Tipe bentuk	Jenis Motif	Foto	Detail Motif
Piring	Pucuk bunga		
Mangkuk	Pohon bambu		
Mangkuk	Bunga matahari		
Mangkuk	Bunga krisan		
Sendok	Sulur daun		
Mangkuk	Anggrek		
Mangkuk	Jamur		

Motif flora sangat dominan dalam fragmen keramik yang ditemukan, terutama pada mangkuk dan piring. Contohnya, motif bunga dan dedaunan dapat dengan jelas terlihat menghiasi fragmen-fragmen tersebut, memberikan sentuhan alami dan elegan pada keramik. Selain itu, motif flora juga ditemukan pada fragmen sendok yang sejenis dengan motif flora pada mangkuk dan piring, yakni motif bambu.

Motif flora yang sering kali digunakan dalam keramik China adalah motif bunga. Bunga yang dijadikan sebagai motif tersebut, yakni bunga teratai, anggrek, krisan, peony, pinus, dan bambu. Bunga teratai sejak zaman dulu sudah dianggap sebagai simbol keutuhan, dan pada masyarakat China teratai dianggap sebagai keberuntungan serta melambangkan kehormatan. Teratai juga menggambarkan kehormatan. Sedangkan bunga anggrek melambangkan kerendahan hati dan kemuliaan, rahmat dan martabat, serta menggambarkan integritas orang-orang yang bermartabat. Kemudian, bunga krisan yang melambangkan Kebajikan untuk menahan segala kesulitan. Bunga peony atau juga disebut sebagai bunga musim semi merupakan lambang dari keberuntungan yang makmur. Selain itu, bunga peony juga dianggap sebagai “rajanya bunga”. Pada Masyarakat China, bunga peony sering digunakan dalam upacara pernikahan. Motif lainnya adalah pinus yang melambangkan orang tua pemberani dan bijak yang mampu bertahan dan telah mengalami banyak kesulitan. Terakhir motif bambu yang melambangkan seseorang yang rendah hati.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Novita Mulviana, Tipologi Keramik di Situs Siti Hawa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi., *Jurnal Program Studi Arkeologi Universitas Jambi Vol 1, No. 1, 2022.*

Tabel 4. 6 Tipe motif fauna fragmen keramik koleksi Admiller Oey

Tipe bentuk	Mangkok	Piring	Cup tea	Sendok	Tea pot	Wall clock
Ikan	×	✓	×	×	×	×

Motif fauna juga ditemukan di fragmen keramik koleksi Admiller Oey. Namu tidak banyak, hanya 1 jenis motif fauna saja yaitu ikan yang ada di fragmen keramik bentuk piring.

Tabel 4. 7 Gambar motif fauna fragmen keramik koleksi Admiller Oey.

Tipe bentuk	Tipe motif	Foto	Detail Motif
Piring	Ikan		

Hewan dalam kebudayaan China terbagi menjadi 2 macam, yaitu hewan mitologi dan hewan nyata. Hewan mitologi di antaranya adalah naga yang melambangkan keberuntungan dan kekuasaan, qilin<sup>43</sup> yang melambangkan kebajikan, kebesaran, kepatuhan, rasa hormat terhadap orang tua, dan pemerintahan yang bijak. Hewan mitologi yang terakhir adalah burung phoenix yang melambangkan kehangatan matahari pada musim panas. Sedangkan hewan nyata meliputi ular, harimau, gajah, ikan, tikus, jangkrik, burung hantu, burung bangau, dan lainnya.

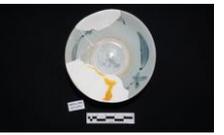
<sup>43</sup> Qilin yaitu hewan mitologi China berkepala naga, berbadan rusa, bersisik dan berekor singa. Lihat, Encyclopædia Britannica, Retrieved 24 July 2011, <https://www.britannica.com/>.

Tabel 4.8 Tipe geometris fragmen keramik koleksi Admiller Oey

Tipe motif	Mangkok	Piring	Cup tea	Sendok	Tea pot	Wall clock
Garis lurus	✓	✓	×	×	×	×
Lingkaran	×	×	×	×	×	×
Melengkung	✓	✓	×	×	×	×

Motif geometris yang terdapat pada fragmen keramik biasanya tidak mengacu pada suatu pola tertentu. Unsur pola geometri secara garis besar terbagi menjadi 3, yaitu garis lurus, melengkung, dan gabungan dari keduanya. Motif bergaris lurus terdiri dari garis lurus diagonal, pola tulang ikan, bentuk segi tiga, bujur sangkar, pola belah ketupat, berliku, dan pola butir nasi. Sedangkan bentuk lingkaran terdiri dari bentuk oval, dan pola pusaran air. Kemudian pola yang terbentuk dari gabungan keduanya terdiri dari bentuk piral, dan garis paralel.

Tabel 4.9 Gambar tipe geometris fragmen keramik koleksi Admiller Oey

No	Tipe bentuk	Jenis Motif	Foto	Detail Motif
1	Jam dinding	Garis lurus		
2	Mangkok	Lingkaran		
3	Piring	Melengkung		

Tabel 4. 10 Tipe abstrak fragmen keramik koleksi Admiller Oey

Tipe motif	Mangkok	Piring	Cup tea	Sendok	Tea pot	Wall clock
Tulisan/cap	✓	✓	×	×	×	✓

Motif abstrak ditemukan pada 3 jenis fragmen keramik, yakni mangkuk, piring, dan *wall clock*. Motif abstrak yang terdapat pada mangkuk dan *wall clock* terletak pada tempat yang sama, yaitu pada bagian dasar keramik, sedangkan motif abstrak yang terdapat pada fragmen piring terletak pada bagian permukaannya.

Motif abstrak mengekspresikan bentuk keindahan dan keunikan dari setiap jenis fragmen keramik tersebut. Misalnya, motif abstrak yang terdapat pada mangkuk berbeda dengan motif yang ada pada *wall clock*. Hal ini menunjukkan keberagaman seni dan desain yang ada dalam produksi keramik pada masa lalu.

Motif abstrak yang terdapat pada fragmen keramik koleksi Admiller Oey sering berupa tulisan atau cap. Contohnya, cap tersebut bisa berisi nama kaisar yang memerintah pada suatu dinasti tertentu, memberikan kita petunjuk tentang sejarah dan konteks sosial pada saat itu. Selain itu, cap tersebut juga bisa berfungsi sebagai merek pembuat keramik, menunjukkan identitas dan kualitas dari pembuatnya.

Dengan memahami motif abstrak pada fragmen keramik, kita dapat menggali lebih dalam tentang budaya, sejarah, dan seni pada masa lampau. Hal ini memberikan kita wawasan yang lebih luas tentang kekayaan warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada masa lalu.

#### **4.3. Keterkaitan Keramik China Koleksi Admiller Oey dengan Sejarah Singkil Lama**

Dua sosok ulama yang masyhur yaitu Hamzah Al-Fansuri dan Abdurrauf As-Singkili diakui sebagai pembawa dasar peradaban Melayu. Keberadaan pesisir Aceh yang pernah menjadi penghasil kapur barus yang terkemuka, sehingga banyak menarik para saudagar dan pedagang dari berbagai negara. Hal itu mengidentifikasi

keberadaan Singkil Lama sebagai bandar Singkil pada peta perdagangan dunia tempo dulu.

Singkil Lama adalah kota pelabuhan Barat-Selatan Aceh yang pernah menjadi pelabuhan tersibuk pada masa kejayaannya diperkirakan berlangsung dari abad 15-17 Masehi. Dengan banyaknya berbagai komoditi rempah seperti minyak ombil (minyak kayu kapur), gaharu, dan kapur barus sehingga Singkil Lama menjadi bandar pelabuhan yang terkenal pada tempo dulu. Kota ini menjadi tempat persinggahan para pedagang dari berbagai penjuru dunia, termasuk dari China, Eropa dan Persia.<sup>44</sup>

Secara garis besar terdapat dua jalur perdagangan keramik yang masuk ke Indonesia, yaitu jalur barat dan jalur utara. Kedua jalur ini dikenal dengan jalur sutera. Jalur sutera merupakan jalur perdagangan kuno orang China, jalur sutera juga dikenal dengan nama jalur rempah yang mengacu pada barang utama yang dihasilkan dari Asia Tenggara dan Selatan. Rempah merupakan barang komoditi yang pertama kali diperdagangkan secara global, sehingga menjadikan Nusantara sebagai pusat perdagangan rempah dan maritim dunia.

Dari barang komoditi tersebut menjadi daya tarik bagi negara-negara asing termasuk China untuk melakukan perdagangan di Nusantara, sehingga terbukalah jalur maritim. Perkembangan perdagangan maritim ini ditandai dengan adanya pertumbuhan Pelabuhan/bandar yang ada di Nusantara termasuk Aceh. Dari kontak perdagangan ini mengindikasikan pertukaran budaya dari berbagai negara yang

---

<sup>44</sup> Muhajir Al-Fairusy (dkk), *“Rempah Aceh, dinamika dan jejak sejarah”* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2023.

singgah di Aceh. Pertukaran budaya ini dapat dilihat dari adanya temuan benda arkeologis berupa sebaran fragmen keramik yang didominasi dari China.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil analisis fragmen keramik koleksi Admiller Oey, dapat dihubungkan bahwa Singkil Lama memiliki dampak yang signifikan dalam sejarah perdagangan Aceh pada masa lampau. Jumlah keramik yang diteliti sebanyak 203 fragmen baik utuh maupun masih dalam keadaan pecahan mengindikasikan Singkil Lama merupakan tempat penting pada masa lampau. Para pedagang yang berlayar ke pesisir Singkil Lama tidak hanya untuk bertransaksi barang dagangan, tetapi juga untuk menjalin hubungan sosial dan budaya dengan masyarakat setempat. Beberapa di antara mereka bahkan memilih untuk menetap dan membentuk keluarga, sehingga secara perlahan menjadi bagian integral dari komunitas pesisir Singkil Lama.

Keberadaan fragmen keramik yang ditemukan, seperti alat-alat rumah tangga sehari-hari, menjadi bukti nyata akan interaksi intens antara pedagang asing dengan penduduk lokal. Misalnya, ditemukan banyak pecahan mangkuk, piring, dan alat makan dari keramik yang mencerminkan gaya hidup dan kebiasaan masyarakat pada masa itu. Hal ini menegaskan bahwa Singkil Lama bukan hanya sebagai tempat berdagang, tetapi juga sebagai tempat di mana berbagai budaya bertemu dan saling berdampingan.

---

<sup>45</sup> Pally Taran, Jovial, "Important Findings of Distribution Of Ceramics In Lamreh And Ujong Pancu", *Indonesian Journal of Islamic History and Culture* , Vol. 2, No. 2, 2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Koleksi keramik China yang dimiliki oleh Admiller Oey terdiri dari dua jenis utama, yaitu fragmen keramik yang masih berupa pecahan dan fragmen yang telah direstorasi. Fragmen-fragmen ini ditemukan sebagai bagian dari peninggalan budaya dan sejarah di wilayah Aceh, khususnya Singkil Lama, yang menjadi salah satu titik penting dalam perdagangan maritim masa lalu. Penemuan ini mencerminkan interaksi budaya dan aktivitas perdagangan yang pernah terjadi antara wilayah tersebut dan China.

Keramik China koleksi Admiller Oey telah diklasifikasikan berdasarkan tipe bentuk dan motifnya. Dari 203 fragmen yang telah direstorasi, terdapat 8 tipe bentuk, dengan bentuk mangkuk yang paling dominan, sedangkan bentuk jam dinding merupakan yang paling sedikit ditemukan. Berdasarkan motif, flora menjadi motif yang paling umum ditemukan, sementara motif fauna hanya ditemukan pada satu fragmen keramik berbentuk piring. Klasifikasi ini memberikan wawasan tentang keanekaragaman dan preferensi desain pada keramik tersebut.

Fragmen keramik China dalam koleksi Admiller Oey menjadi saksi bisu dari sejarah perdagangan maritim di Singkil Lama. Barang-barang ini mencerminkan hubungan erat antara China dan Aceh khususnya Singkil Lama melalui jalur perdagangan laut, yang tidak hanya melibatkan pertukaran barang tetapi juga ide dan budaya. Keramik-keramik ini merepresentasikan peran penting

Singkil Lama sebagai pusat perdagangan yang strategis, memperlihatkan bagaimana interaksi lintas budaya telah membentuk sejarah dan kehidupan masyarakat di masa lalu.

## 1.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam penelitian sebagai rekomendasi kajian ini, yaitu sebagai berikut: Bagi akademisi perlu ada kajian lebih lanjut mengenai klasifikasi bentuk, motif dan penentuan jenis-jenis keramik yang ada di koleksi Admiller Oey dan di Singkil Lama, misalnya penemuan tentang jenis keramik secara periode, asalnya dan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Sebagai contoh, penelitian lebih lanjut bisa mencakup analisis lebih mendalam terhadap teknik pembuatan keramik, sejarah perkembangan keramik di daerah tersebut, serta peran keramik dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu.

Bagi masyarakat dan pemerintah khususnya di Desa Ujung, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, agar melakukan perawatan dan penjagaan terhadap situs Singkil Lama. Upaya perlindungan terhadap situs bersejarah ini penting dilakukan untuk memastikan kelestariannya bagi generasi mendatang. Selain itu, keterlibatan aktif dari masyarakat setempat dalam menjaga warisan budaya mereka juga merupakan bagian penting dari pelestarian situs bersejarah. Misalnya, melalui program pelatihan dan sosialisasi bagi masyarakat sekitar mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya.

Dengan demikian, kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam menjaga dan mempelajari situs

bersejarah seperti Singkil Lama. Diperlukan langkah konkret dan terencana untuk menjaga keberlangsungan situs bersejarah ini sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Semua pihak harus saling bekerjasama dan bertanggung jawab untuk menjaga dan menghargai warisan budaya yang ada agar dapat dinikmati oleh generasi masa depan.



VECTOOR

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyadi Utomo, *Wawasan dan Tinjauan Seni Keramik*, (Surabaya: Paramita, 2007).
- Amir Husni dkk. “Aktifitas Ekonomi Global Kuno di Aceh pada Abad ke-13 Hingga 15 Masehi” Sebuah Studi Arkeologi. *Jurnal Aghinya*, (STIESNU Bengkulu), Vol. 1 No. 1, 2018.
- Ayatrohaedi dkk. *Kamus Istilah Arkeologi*, (Jakarta: 1978).
- Childs-Johnson, E. “The Golden Age of Chinese Archaeology (Celebrated Discoveries from the People's Republic of China”, *The Journal of Asian Studies*, 2001.
- Dede Rosadi. “Merajut kejayaan tempo dulu menuju Aceh Singkil Emas 2049, *Artikel*, (Sekertaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil, Jum’at 19 Mei 2023).
- Deni Yana. “Potensi Kerajinan Keramik Dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia” *Jurnal Institut Seni Budaya Indonesia* (ISBI), Bandung, Vol. Vol. 24 No. 4, 2014.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Metode Penelitian Arkeologi*.
- Edin Suheadin Purnama Giri, *Ragam Hias Kreasi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2004).
- Edwards E. McKinnon, *Buku Panduan Keramik*, (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1996).
- Ekowati Sunandari “Fungsi dan Makna pada Beberapa Koleksi Keramik Museum Nasional” *Jurnal Museum Nasional*.
- Erinawati Y “*Keramik*” ., (Pusat Arkeologi Nasional, 2013).
- Haris Sukendar, “*Metode Penelitian Arkeologi*,” (Departemen Pendidikan Nasional Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999 ).
- Jovial Pally Taran. “Important Findings of Distribution of Ceramics in Lamreh and Ujong Pancu”, *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Li, "Ceramics in Ancient China" *Jurnal Ilmu Arkeologi*, 2018. Vol. 2.
- Mangdalena Novian, Doko. “Fungsi Piring sebagai Mas Kawani di Papua” *Laporan*, study di Klasi Biak Selatan 2013.

- Medley, Margaret. *The Chinese Potter: A Practical History of Chinese Ceramics*, 1989.
- Mino, Yutaka, *Freedom of Clay and Brush through Seven Centuries in Northern China*, Tz'u chou, 1990.
- Mita Rosaliza, “wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11. No. 2, 2015.
- Muhajir Al-Fairusy (dkk), “*Rempah Aceh, Dinamika Dan Jejak Sejarah*” (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, 2023).
- Nuralam dkk. ”Keramik” Koleksi UPTD Museum Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002.
- Nurhadi Rangkuti. Inge Pojoh, Naniek Harkantiningasih, *Buku Panduan Analisis Keramik*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008).
- Pally Taran, Jovial. “Important Findings Of Distribution Of Ceramics In Lamreh And Ujong Pancu”, *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- R. Michael Feener MF dkk. “Kontestasi Kuasa Dalam Perdagangan Rempah Di Pantai Barat Selatan Aceh Abad Ke-18 Hingga 19 M” *Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 14, No. 1, 2024.
- Riski Nanda. ”Peninggalan Keramik Kuno di Ujong Pancu”, *Skripsi*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2021).
- Ruhama, Sulfi. “Analisis Tinggalan Keramik Kuno Di Gampong Baro Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023).
- Shahibur Auzar. “Sebaran Keramik di Kawasan Gampong Lam Badeuk Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar” *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014).
- Stefani, “Keajaiban dalam Sejumput Tanah Liat”, *Artikel*, (Sejarah keramik Dinasti Ming dan Proses Populer, 2024).
- Wang L, *Ceramics and Burial Practices in Ancient China*, 2017.
- Wood, Nigel. *Chinese Glazes: Their Origins, Chemistry, and Recreation*. (A & C Black Publishers, 1999).
- Novita Mulviana, Tipologi Keramik di Situs Siti Hawa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi., *Jurnal Program Studi Arkeologi Universitas Jambi*, Vol 1, No. 1, 2022.

## DOKUMENTASI



Dokumentasi bersama kolektor Admiller Oey



Dokumentasi saat mendata keramik

## DAFTAR INFORMAN

Nama : Admiller oey  
No. HP : 0821-6500-7944  
Umur : 54 Tahun  
Pekerjaan : Polisi Hutan  
Alamat : Jl. M.Taher kampung ujung, RT.01, kec.Singkel, kab. Aceh Singkel

Nama : Aris Munandar  
No. HP : 085270221507  
Umur : -  
Pekerjaan : wiraswasta  
Alamat : Desa Lambirah, Aceh Besar

Nama : Shahibul Izar  
No. HP : 0852-5962-9265  
Umur : -  
Pekerjaan : wiraswasta  
Alamat : Jl. Lamgugop, Kec Syiah Kuala. Banda Aceh

Nama : Amrul Badri  
No. HP : 085358785922  
Umur : -  
Pekerjaan : Penggiat Budaya  
Alamat : Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pertama kali Admiller Oey meneukan keramik?
2. Bagaimana cara Admiller Oey mengumpulkan keramik dari Singkil Lama?
3. Darimana saja asal keramik yang Admiller Oey temukan?
4. Dimanakah tempat pengumpulan keramik kuno sebelum direstorasi dan di pajang?
5. Apa yang membuat Admiller Oey mengumpulkan keramik dari Singkil Lama?
6. Apa harapan Admiller Oey terhadap pemerintah tentang artefak Singkil Lama?



VECTOR